



■ LAPORAN AKHIR
PENYUSUNAN KAJIAN PENINGKATAN
INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN KUMUH
**SUNGAI GOTONG ROYONG
MENTAOS**

Kerjasama:



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
dengan



FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2020

KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR
PERMUKIMAN KUMUH

SUNGAI GOTONG ROYONG MENTAOS

Program Tanpa Kumuh
KEMENTERIAN PUPR
Direktorat Jenderal Cipta Karya
Kerjasama Antara



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA BANJARBARU

dengan



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Syukur *alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Kajian Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Kumuh Sungai Gotong Royong Mentaos, kota Banjarbaru. Kajian ini tidak terlepas dari saran dan masukan berbagai pihak, khususnya masyarakat bantaran Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos dan Pemerintah Kota Banjarbaru beserta jajarannya.

Kajian ini dilaksanakan sebagai upaya Pemerintah Kota Banjarbaru dalam menurunkan numerik kumuh di Kota Banjarbaru. Untuk itu, Pemerintah Kota Banjarbaru melalui Badan Perencanaan Daerah dan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat bekerjasama dalam membuat Kajian Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Kumuh Sungai Gotong Royong Mentaos.

Kami menghaturkan hormat dan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kota Banjarbaru, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Banjarbaru, Kelurahan Mentaos, Program KOTAKU Banjarbaru, dan seluruh warga Kota Banjarbaru, terkhusus warga bantaran Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos yang telah banyak memberikan saran, masukan dan bantuan untuk menyempurnakan kajian ini.

Apresiasi juga kami ucapkan kepada seluruh tim (mahasiswa, alumni dan dosen Program Studi Arsitektur) yang telah aktif terlibat selama pelaksanaan kajian ini. Ucapan terimakasih juga kami berikan kepada seluruh jajaran Pimpinan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat, serta pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kajian ini.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan kajian ini. Kami juga menyadari bahwa kajian ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan. Untuk itu, saran dan masukan masih diperlukan. Akhir kata, semoga hasil kajian ini akan teraplikasi dan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat Kelurahan Mentaos, khususnya masyarakat yang bermukim di sepanjang bantaran Sungai Gotong Royong, menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Banjarbaru, Juni 2020

TIM PENYUSUN

RINGKASAN

Kajian ini dilatarbelakangi oleh teridentifikasinya permukiman kumuh di Kawasan Permukiman Sungai Gotong royong, Kelurahan Mentaos, Kota Banjarbaru. Kumuh Kawasan Permukiman Sungai Gotong royong, Kelurahan Mentaos sudah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama (sejak tahun 2014). Selain itu, kumuh di lokasi ini berada di lingkungan perkantoran Kota Banjarbaru (Perkotaan), sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Banjarbaru untuk segera mengatasi permasalahan kumuh di kawasan ini. Pemerintah Kota Banjarbaru kemudian mengambil langkah strategis melalui Penyusunan Kajian Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Kawasan Permukiman Sungai Gotong royong, Kelurahan Mentaos Kota Banjarbaru.

Permasalahan yang dirumuskan dalam perencanaan ini Bagaimana desain kawasan permukiman sepanjang bantaran Sungai Gotong Royong yang mampu meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan kawasan untuk masyarakat setempat?. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos. Metode yang digunakan adalah metode ilmiah yang digunakan dalam kajian ini adalah metode evaluation based design yaitu metode yang mendasarkan keputusan desain pada bukti-bukti kredible baik berupa hasil penelitian atau pun bukti-bukti hasil observasi dan wawancara yang akan mempengaruhi desain untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Konsep kawasan yang diusulkan untuk mengatasi kumuh adalah Palataran Gotong Royong. Konsep ini diusung untuk menerjemahkan transformasi area belakang menjadi area depan kawasan. Palataran Gotong Royong direncanakan untuk menjadi ruang penerima, ruang interaksi/sosial/komersial, ruang tunggu/santai, Palataran Gotong Royong juga direncanakan menjadi penanda, penghubung antar ruang luar dan ruang dalam serta sebagai pintu masuk kawasan. Selain itu, konsep Palataran Gotong Royong juga bertujuan untuk konservasi tanah dan air di sepanjang Sungai Gotong Royong

Kata kunci: *kawasan, permukiman, Sungai Gotong Royong, kumuh, Mentaos, Palataran*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERMASALAHAN.....	5
C. MAKSUD.....	6
D. TUJUAN	6
E. SASARAN DAN MANFAAT	6
F. LINGKUP PENELITIAN	6
G. LANDASAN HUKUM	7
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB 2. TINJAUAN PERMUKIMAN KUMUH	10
A. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN	10
B. PERMUKIMAN KUMUH.....	12
C. STUDI BANDING	22
A. Cheong Gye Cheon Restoration Project	22
B. Sungai Cikapundung.....	25
C. Sungai Tukad Badung Denpasar	29
BAB 3. METODE PERANCANGAN KAWASAN	34
BAB 4. GAMBARAN UMUM KAWASAN	36
A. KOTA BANJARBARU.....	36
B. KECAMATAN BANJARBARU UTARA.....	39
C. KELURAHAN MENTAOS	41
BAB 5. ANALISIS KAWASAN.....	43
A. ANALISIS KUMUH KAWASAN	43
B. STRATEGI PENANGANAN KUMUH KAWASAN	56
C. ANALISIS RUANG KAWASAN	59
D. STRATEGI PENATAAN RUANG KAWASAN	65
BAB 6. RENCANA PENATAAN KAWASAN.....	66
A. KONSEP PERANCANGAN KAWASAN	66
B. DESAIN KAWASAN	68
BAB 7. POST ACTION RESEARCH PLAN.....	83
A. PROGRAM PEMBANGUNAN.....	83
B. MEMORANDUM PROGRAM.....	92
BAB 8. KESIMPULAN	95
A. KESIMPULAN	95
B. SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Target RPJMN 2015-2019	2
Gambar 2. Sebaran Kumuh Kabupaten Kota di Indonesia.....	2
Gambar 3. Ruang Lingkup Kawasan Perencanaan	7
Gambar 4. Cheong Gye Cheon Restoration Project.....	22
Gambar 5. Cheong Gye Cheon Tampak Atas.....	23
Gambar 6. Cheong Gye Cheon Pasca Perang Korea (1950-1953).....	23
Gambar 7. Pembangunan Jalan Layang tepat di atas bekas aliran sungai Cheong Gye Cheon.....	24
Gambar 8. Jalan Layang di atas bekas aliran sungai Cheong Gye Cheon.....	24
Gambar 9. Sungai Cheong Gye Cheon pasca Restorasi.....	25
Gambar 10. Sungai Cikapundung Kota Bandung.....	26
Gambar 11. Kondisi Sungai Cikapundung yang menjadi timbunan sampah Kota Bandung.....	26
Gambar 12. Sungai Cikapundung Pasca Restorasi (1)	27
Gambar 13. Sungai Cikapundung Pasca Restorasi (2)	27
Gambar 14. Sungai Cikapundung Pasca Restorasi(3).....	28
Gambar 15. Sungai Cikapundung Pasca Restorasi (4)	28
Gambar 16. Sungai Cikapundung Pasca Restorasi (5)	28
Gambar 17. Sungai Cikapundung Pasca Restorasi (6)	29
Gambar 18. Sungai Cikapundung Sebelum dan Sesudah Restorasi.....	29
Gambar 19. Tampak Atas Sungai Tukad Badung	30
Gambar 20. Kondisi Tanggul Sungai Tukad Badung Sebelum Restorasi	31
Gambar 21. Kondisi Tanggul Sungai Tukad Badung Sebelum dan Sesudah Restorasi	31
Gambar 22. Kondisi Tanggul Sungai Tukad Badung Sesudah Restorasi (1).....	31
Gambar 23. Kondisi Tanggul Sungai Tukad Badung Sesudah Restorasi (2).....	32
Gambar 24. Kondisi Tanggul Sungai Tukad Badung Sesudah Restorasi (3).....	32
Gambar 25. Metode Perancangan Kawasan.....	35
Gambar 26. Peta Kota Banjarbaru.....	36
Gambar 27. Perencanaan Kawasan dan Visi Misi Kota Banjarbaru.....	39
Gambar 28. Peta Kecamatan Banjarbaru Utara.....	40
Gambar 29. Peta Kelurahan Mentaos.....	41
Gambar 30. Potensi Kelurahan mentaos	42
Gambar 31. SK Kumuh Kota Banjarbaru 2014 dan 2017.....	43
Gambar 32. SK Kumuh Kota Banjarbaru 2018 dan 2019.....	44
Gambar 33. Trend Penurunan Luas Area Kumuh kota Banjarbaru	44

Gambar 34. Kondisi Eksisting Kawasan (1)	48
Gambar 35. Kondisi Eksisting Kawasan (2)	49
Gambar 36. Kondisi Eksisting Kawasan (3)	50
Gambar 37. Kondisi Eksisting Kawasan (4)	51
Gambar 38. Kondisi Eksisting Kawasan (5)	52
Gambar 39. Kondisi Eksisting Kawasan (6)	53
Gambar 40. Kondisi Eksisting Kawasan (7)	53
Gambar 41. Isu Utama Kawasan (1)	54
Gambar 42. Kondisi <i>Lost Space</i> di Sungai Gotong Royong (1).....	54
Gambar 43. Kondisi <i>Lost Space</i> di Sungai Gotong Royong (2).....	55
Gambar 44. Kondisi <i>Lost Space</i> di Sungai Gotong Royong (3).....	55
Gambar 45. Kondisi <i>Lost Space</i> di Sungai Gotong Royong (4).....	55
Gambar 46. Kondisi <i>Lost Space</i> di Sungai Gotong Royong (5).....	56
Gambar 47. Skenario 1 untuk Zona 1.....	56
Gambar 48. Skenario 1 untuk Zona 2 dan 3	57
Gambar 49. Skenario 2 pada Zona 1.....	57
Gambar 50. Skenario 2 pada Zona 2 dan Zona 3	58
Gambar 51. Perbandingan Skenario 1 dan 2 pada Zona 1.....	58
Gambar 52. Gambar 53. Perbandingan Skenario 1 dan 2 pada Zona 2 dan Zona 3	59
Gambar 54. Analisis pemanfaatan “lost space” pada kawasan	61
Gambar 55. Analisis Infrastruktur Kawasan.....	62
Gambar 56. Analisis Jaringan Kawasan (Before).....	63
Gambar 57. Analisis Jaringan Kawasan (After).....	64
Gambar 58. Strategi Pengembangan Kawasan.....	65
Gambar 59. Siteplan Peningkatan Kualitas Kawasan Sungai Gotong Royong	65
Gambar 60. Konsep Programatik Kawasan	66
Gambar 61. Desain Skematik Kawasan (1).....	67
Gambar 62. Desain Skematik Kawasan (2).....	67
Gambar 63. Rencana Jalan Inspeksi.....	68
Gambar 64. Rencana Ruang Terbuka Sepanjang Sungai	69
Gambar 65. Mengolah Tipologi Ruang Baru dalam RTP	70
Gambar 66. Mengolah RTP sebagai Media pembelajaran (1)	71
Gambar 67. Mengolah RTP sebagai Media pembelajaran (2).....	72
Gambar 68. Mengolah RTP sebagai Media pembelajaran (3)	72
Gambar 69. Mengolah RTP sebagai Media pembelajaran (4)	73
Gambar 70. Mengolah RTP sebagai Media pembelajaran (5).....	73
Gambar 71. Redesain Jembatan sebagai Gerbang Kawasan (1)	74
Gambar 72. Redesain Jembatan sebagai Gerbang Kawasan (2)	74

Gambar 73. Rencana Plaza Utama Palataran (Teras) Gotong Royong.....	75
Gambar 74. Mengolah Tebing (Dinding) Bantaran sebagai Ruang Ekspresif	76
Gambar 75. Desain Ambang Dinas SDA Kota Banjarbaru (1).....	76
Gambar 76. Desain Ambang Dinas SDA Kota Banjarbaru (2).....	77
Gambar 77. Desain Ambang Dinas SDA Kota Banjarbaru (3).....	77
Gambar 78. Mengolah Ruang Sekitar Ambang Sebagai View Terbaik.....	78
Gambar 79. Mengolah Ruang bawah jembatan baru sebagai penanda kawasan (1)	79
Gambar 80. Mengolah Ruang bawah jembatan baru sebagai penanda kawasan (2)	79
Gambar 81. Membangun Rumah Beret sebagai bentuk penataan permukiman bantaran Sungai gotong Royong (1).....	80
Gambar 82. Membangun Rumah Beret sebagai bentuk penataan permukiman bantaran Sungai gotong Royong (2).....	80
Gambar 83. Optimalisasi Ruang pada Area Mata Air Sungai Gotong Royong (1)....	81
Gambar 84. Optimalisasi Ruang pada Area Mata Air Sungai Gotong Royong (2)....	82
Gambar 85. Pemetaan Matriks Kegiatan Penanganan Kumuh dan Kegiatan Penunjang.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Kawasan Kumuh Kota Banjarbaru tahun 2018.....	3
Tabel 2. Penanganan dan Pencegahan Permukiman Kumuh	4
Tabel 3. Tren Penelitian Permukiman Kumuh	20
Tabel 4. Luas Wilayah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Banjarbaru	37
Tabel 5. luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Banjarbaru Utara	40
Tabel 6. Kependudukan dan Kepadatan Kecamatan Banjarbaru Utara.....	42
Tabel 7. Luasan Deliniasi Kumuh Kecamatan Banjarbaru Utara 2016.....	45
Tabel 8. Pengurangan/Penambahan Kawasan Permukiman Kecamatan Banjarbaru Utara Tahun 2020.....	45
Tabel 9. Luasan Deliniasi Kumuh Kelurahan di Kecamatan Banjarbaru Utara 2020	45
Tabel 10. Perhitungan Tingkat Kekumuhan Akhir Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh	47
Tabel 11. Perhitungan Tingkat Kekumuhan RT.004/RW.006	48
Tabel 12. Perhitungan Tingkat Kekumuhan RT.002/RW.006	49
Tabel 13. Perhitungan Tingkat Kekumuhan RT.005/RW.005	50
Tabel 14. Program Pembangunan Prioritas tahun 2020.....	84
Tabel 15. Program Pembangunan Prioritas tahun 2021.....	86
Tabel 16. Program Pembangunan Prioritas tahun 2022.....	88
Tabel 17. Program Pembangunan Prioritas tahun 2023.....	90
Tabel 18. Program Pembangunan Prioritas tahun 2023.....	90
Tabel 19. Memorandum Program Peningkatan Kualitas Infrastruktur Kawasan Permukiman Sungai Gotong Royong Mentaos	92

BAB 1. PENDAHULUAN

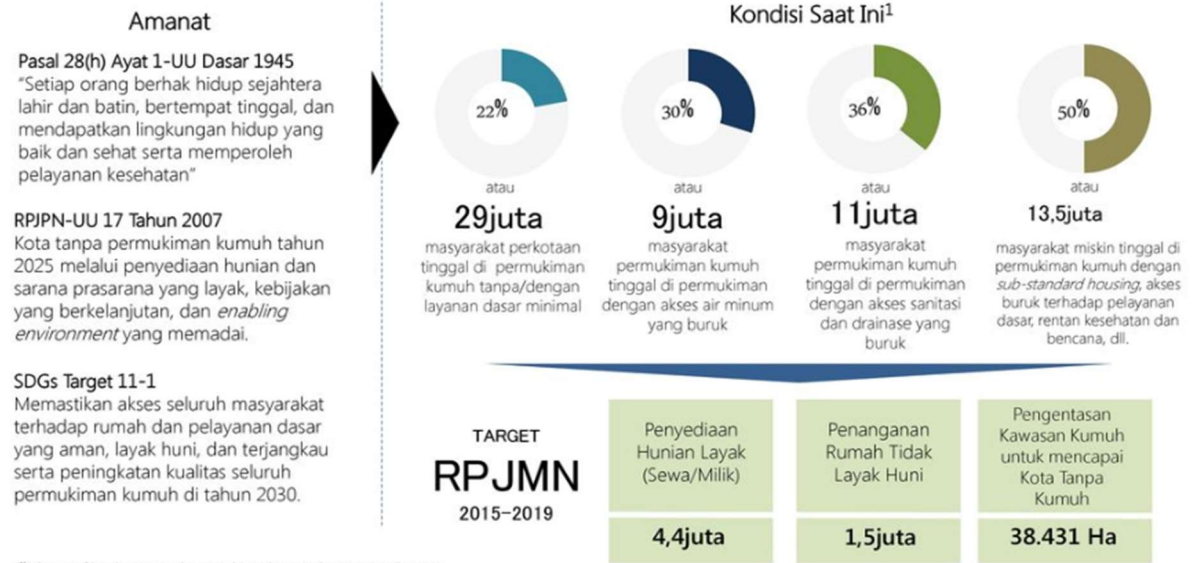
A. LATAR BELAKANG

Permasalahan permukiman kumuh menjadi salah satu isu utama pembangunan perkotaan yang cukup menjadi polemik karena upaya penanganan dari waktu ke waktu yang telah dilakukan berbanding lurus dengan terus berkembangnya kawasan kumuh dan munculnya kawasan-kawasan kumuh baru. Secara khusus dampak permukiman kumuh juga akan menimbulkan paradigma buruk terhadap penyelenggaraan pemerintahan, dengan memberikan dampak citra negatif akan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan pemerintah dalam pengaturan pelayanan kehidupan hidup dan penghidupan warganya. Di sisi lain di bidang tatanan sosial budaya kemasyarakatan, komunitas yang bermukim di lingkungan permukiman kumuh secara ekonomi pada umumnya termasuk golongan masyarakat berpenghasilan rendah, yang seringkali menjadi alasan penyebab terjadinya degradasi kedisiplinan dan ketidaktertiban dalam berbagai tatanan sosial masyarakat.

Masalah permukiman kumuh hingga saat ini masih menjadi masalah utama yang dihadapi di kawasan permukiman perkotaan. Tingginya arus urbanisasi akibat menumpuknya sumber mata pencaharian di kawasan perkotaan menjadi magnet yang cukup kuat bagi masyarakat pinggiran (terutama golongan masyarakat berpenghasilan rendah/MBR) untuk bekerja di kawasan perkotaan dan tinggal di kawasan ilegal yang mendekati pusat kota, hingga akhirnya menciptakan lingkungan permukiman kumuh. Di sisi lain, belum terpenuhinya standar pelayanan minimal (SPM) perkotaan pada beberapa kawasan permukiman yang berada di lahan legal pun pada akhirnya juga bermuara pada terciptanya permukiman kumuh di kawasan perkotaan.

Pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh telah diamanatkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Selain itu, penanganan permukiman kumuh sudah secara jelas ditargetkan pada RPJMN 2015-2019, dimana target besarnya adalah gerakan 100-0-100 (100 % akses layak air minum, 0 % kawasan kumuh, dan 100 % akses layak sanitasi).

TARGET NASIONAL



Gambar 1. Target RPJMN 2015-2019
 Sumber: Materi Sosialisasi Kementerian PUPR, 2015



Kota Banjarbaru sebagai salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan selain memiliki perkembangan kota yang pesat tetapi juga menyisakan permasalahan permukiman kumuh di wilayahnya. Luas permukiman kumuh Kota Banjarbaru pada akhir tahun 2019 adalah 46,42 hektar dan salah satunya adalah di bantaran Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos dengan luas permukiman kumuh 0,5 hektar. (Tabel 1).

Tabel 1. Luas Kawasan Kumuh Kota Banjarbaru tahun 2018

NO	KELURAHAN	LUAS KUMUH 2017 (HA)	LUAS KUMUH 2018 (HA)	PENGURANGAN LUAS KUMUH	KETERANGAN
Kecamatan Landasan Ulin					
1	Landasan Ulin Timur	17,30	17,30	0	Tidak ada investasi
2	Guntung Manggis	20,75	20,75	0	Tidak ada investasi
3	Syamsudin Noor	1,03	1,03	0	Tidak ada investasi
4	Guntung Payung	5,21	2,94	2,27	Ada investasi
Kecamatan Liang Anggang					
5	Landasan Ulin Utara	1,80	1,80	0	Tidak ada investasi
6	Landasan Ulin Tengah	8,61	4,10	4,51	Ada investasi
7	Landasan Ulin Sel	19,93	19,93	0	Lahan diakui TNI
8	Landasan Ulin Barat	5,21	5,21	0	Lahan diakui TNI
Kecamatan Cempaka					
8	Cempaka	36,07	36,07	0	Tidak ada investasi
10	Sei Tiung	36,24	36,24	0	Tidak ada investasi
11	Bangkal	16,72	16,72	0	Tidak ada investasi
Kecamatan Banjarbaru Utara					
12	Loktabat Utara	0,62	0,62	0	Tidak ada investasi
13	Mentaos	0,50	0,50	0	Tidak ada investasi
Banjarbaru Selatan					
14	Kemuning	3,15	3,15	0	Tidak ada investasi
15	Loktabat Selatan	1,41	1,41	0	Tidak ada investasi
16	Sei Besar	8	5,94	2,06	Ada investasi
17	Guntung Paikat	2,03	0	2,03	Ada investasi
Total		183,34	173,71	9,63	

(Sumber: RP2KPKP, 2018)

Dengan ditetapkannya area kumuh di Kelurahan Mentaos, tepatnya pada kawasan di bantaran Sungai Gotong Royong, maka upaya yang perlu untuk segera dilakukan adalah merumuskan konsep penanganan dan upaya pencegahan kumuh agar terjadi peningkatan kualitas permukiman secara signifikan. Penanganan kumuh di bantaran Sungai Gotong Royong juga penting untuk segera dirumuskan karena lokasinya yang berada di pusat kota dan sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kota Banjarbaru. Upaya penanganan dan pencegahan juga merupakan bagian dari UU No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, seperti terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penanganan dan Pencegahan Permukiman Kumuh

Pencegahan dan Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman	
PENCEGAHAN	PENINGKATAN KUALITAS
<p>Bagian Penjelasan Pasal 59 ayat 2e: Yang dimaksud dengan “pencegahan tumbuhnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh’ adalah upaya penetapan fungsi sesuai dengan tata ruang</p> <p>Pasal 95 Ayat 2: Pencegahan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengawasan dan Pengendalian b. Pemberdayaan Masyarakat <p>Pasal 95 Ayat 3: Pengawasan dan Pengendalian dilakukan atas kesesuaian terhadap perizinan, standar teknis, dan kelayakan fungsi melalui pemeriksaan secara berkala sesuai dengan peraturan perundangan</p> <p>Pasal 95 Ayat 4: Pemberdayaan masyarakat dilakukan terhadap pemangku kepentingan bidang PKP melalui pendampingan dan pelayanan Informasi</p>	<p>Pasal 97 Ayat 1: Peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh didahului dengan penetapan lokasi dengan pola-pola penanganan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemugaran b. Peremajaan c. Permukiman Kembali <p>UU No. 1/2011 juga menekankan bahwa penanganan perumahan dan permukiman merupakan satu kesatuan, dimulai dari penyediaan infrastruktur, bangunan, penyediaan lahan, pembiayaan perumahan, hingga peningkatan kondisi sosial-ekonomi</p>

Sebagai upaya penanganan dan pencegahan permukiman kumuh perkotaan sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, maka kajian upaya penanganan dan pencegahan permukiman kumuh bantaran Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos dilakukan. Tujuannya adalah agar tercapai peningkatan kualitas infrastruktur permukiman kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos.

B. PERMASALAHAN

Upaya menangani kumuh sebagian besar dilakukan dengan mencegah dan meningkatkan kualitas perumahan dan permukiman kumuh guna meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan masyarakatnya, sehingga upaya penanganan dan pencegahan permukiman kumuh menjadi tantangan sebagian besar kota di Indonesia. Kota-kota besar di negara berkembang di luar Indonesia juga mengalami hal serupa dan sedang berupaya melakukan penanganan dan pencegahan yang sejenis.

Menurut Rizka, Purwoko, & Rujiman (2018), akar masalah terjadinya permukiman kumuh bersifat sangat kompleks, beberapa akar penyebabnya antara lain: pembiaran (*negligence*); berkembangnya ruang-ruang marjinal perkotaan; lemahnya pengelolaan kota; belum adanya pengenalan terhadap kebutuhan (*housing need assessment*) dan karena persediaan rumah (*housing stock evaluation*) secara utuh dan partisipatif; dan belum adanya pengembangan sistem penyediaan perumahan secara utuh (*housing delivery system*). Sehingga upaya pengentasan permasalahan permukiman kumuh memerlukan upaya-upaya yang kreatif, salah satunya adalah menemukenali masalah kekumuhan yang terjadi pada sebuah kawasan.

Permukiman kumuh di Sungai Gotong Royong Mentaos Kota Banjarbaru sudah terdeteksi sejak tahun 2014 berdasarkan SK Walikota Banjarbaru, No. 81 tahun 2014. Luasnya saat ini mencapai 2,67 Ha (pengukuran numerik Juni 2020). Dari 2,67 Ha, kawasan permukiman yang perlu untuk segera ditangani luasnya sekitar 0,5 Ha.

Menurut UU No. 1 tahun 2011, penanganan permukiman merupakan satu kesatuan, dimulai dari penyediaan infrastruktur, bangunan, penyediaan lahan, pembiayaan perumahan, hingga peningkatan kondisi sosial-ekonomi. Berdasar atas premis ini, maka permasalahan penelitian ini adalah:

Bagaimana desain kawasan permukiman sepanjang bantaran Sungai Gotong Royong yang mampu meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan kawasan untuk masyarakat setempat?

C. MAKSUD

Maksud yang ingin dicapai pada kegiatan ini yaitu mewujudkan Kawasan Gotong Royong bebas dari kumuh melalui pengembangan tematik kawasan yang mampu memberikan dampak peningkatan ekonomi pada masyarakat di kawasan permukiman kumuh dan maupun masyarakat di sekitarnya.

D. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos

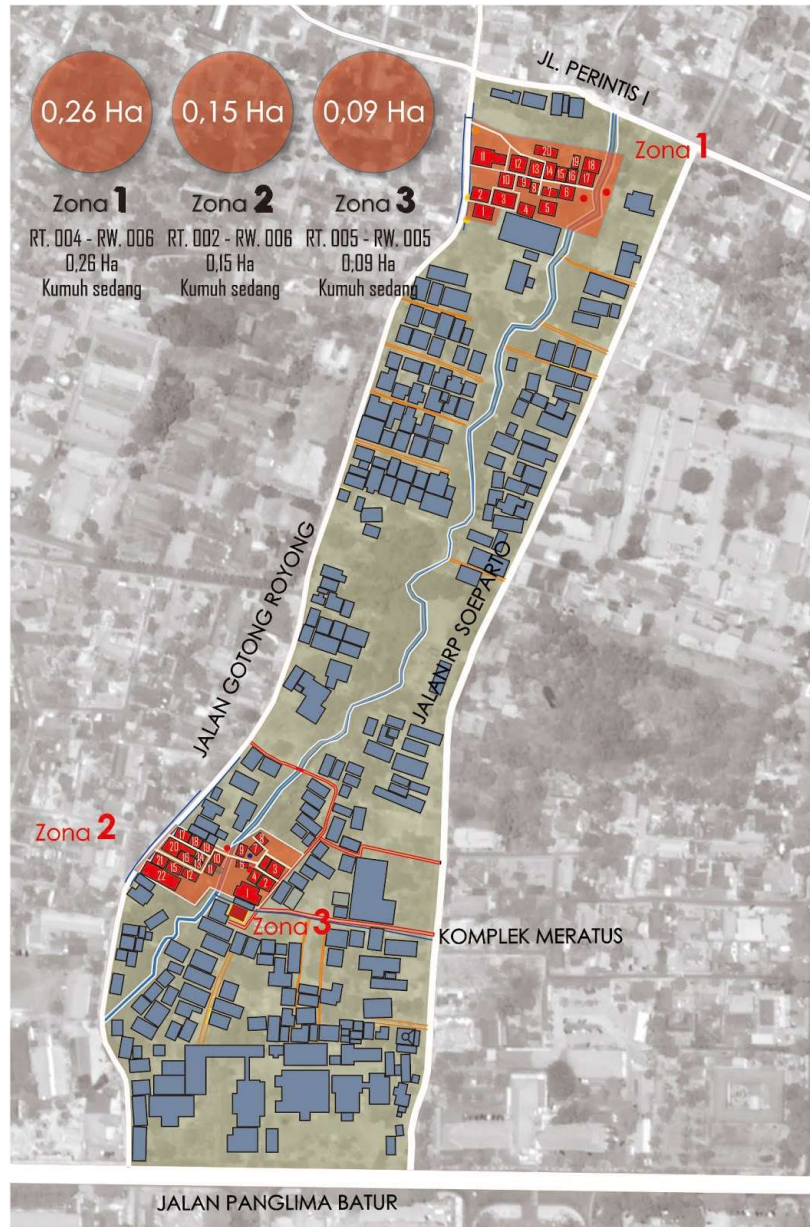
E. SASARAN DAN MANFAAT

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Tersusunnya profil kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos.
2. Teridentifikasinya konsep tematik penanganan infrastruktur permukiman kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos (Animasi 3D).
3. Tersusunnya dokumen Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos.
4. Tersusunnya timeline program kegiatan penanganan permukiman kumuh kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos.

F. LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup wilayah penyusunan dokumen Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos dengan luas kumuh 2,67 Ha dan luas perencanaan 0,5 hektar.



Gambar 3. Ruang Lingkup Kawasan Perencanaan

Ruang lingkup substansi dokumen Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos memuat konsep, desain tematik dan timeline rencana penanganan permukiman kumuh Kawasan Sungai Gotong Royong Kelurahan Mentaos.

G. LANDASAN HUKUM

Referensi hukum yang menjadi dasar dalam kajian ini mengacu pada peraturan terkait perumahan dan permukiman, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 tentang Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang.
10. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2001 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
11. Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor 327 Tahun 2002 tentang Penetapan 6 (Enam) Pedoman Bidang Penataan Ruang.
12. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 174 Tahun 2004 tentang Pedoman Koordinasi Penataan Ruang Daerah.
13. Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Perumahan Kawasan Khusus.
14. Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Dengan Hunian Berimbang.
15. SNI (Standar Nasional Indonesia) Nomor 03-1733-2004 tentang Tata Cara Pelaksanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam laporan ini sistematika penulisan dibagi dalam beberapa bab yang menjelaskan tentang apa dan bagaimana terkait penanganan kawasan kumuh di pemukiman Sungai Gotong Royong Kota Banjarbaru. Adapun gambaran penjelasan singkat per bab dalam laporan ini yaitu:

BAB 1 LATAR BELAKANG: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran dan manfaat, lingkup penelitian, landasan hukum, serta sistematika penulisan terkait dengan isu kumuh di pemukiman Sungai Gotong Royong.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan permukiman, kekumuhan, penangan dan pencegahannya. Dalam bab ini tinjauan pustaka digunakan untuk merumuskan variabel penanganan di tempat lain untuk diadopsi dalam penanganan kawasan rencana.

BAB 3 METODE PERANCANGAN KAWASAN: Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kumuh yang dihadapi di pemukiman di kawasan permukiman Sungai Gotong Royong.

BAB 4 GAMBARAN UMUM KAWASAN: Bab ini memaparkan tentang gambaran umum kawasan secara umum hingga khusus permasalahan kumuh yang dihadapi Kota Banjarbaru hingga permasalahan kumuh yang dihadapi pemukiman Sungai Gotong Royong.

BAB 5 ANALISIS KAWASAN: Bab ini berisi analisis yang mengurai permasalahan kumuh yang dihadapi di pemukiman di kawasan Sungai Gotong Royong hingga merumuskan skema-skema desain untuk kawasan permukiman Sungai Gotong Royong.

BAB 6 RENCANA PENATAAN KAWASAN: Berisi konsep kawasan perencanaan yang terdiri atas konsep besar perencanaan kawasan permukiman Sungai Gotong Royong, tentang konsep kawasan permukiman Sungai Gotong Royong terhadap dokumen RTRW Kota Banjarbaru tahun 2014-2034, tentang konsep spasial kawasan, rencana spot kawasan, dan kisi-kisi desain kawasan. Konsep-konsep ini dibuat dalam bentuk rencana agar perencanaan kawasan memiliki dasar-dasar pertimbangan untuk dapat dijelaskan kepada masyarakat luas.

BAB 7 POST ACTION RESEARCH PLAN: Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah strategis yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan permukiman di kawasan Sungai Gotong Royong.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN: Bab ini menjelaskan terkait dengan kesimpulan dan saran yang telah dicapai dalam penyusunan laporan perencanaan..